

KONTEN DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) CELOE* MENGENAI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TELKOM

CONTENT IN CELOE'S ONLINE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) ABOUT STUDENT LEARNING COMMUNICATION OF TELKOM UNIVERSITY COMMUNICATION SCIENCE STUDENT PROGRAM

Iqbal Aldwin Millardo¹, Rana Akbari Fitriawan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

iqbalaldwin@student.telkomuniversity.ac.id¹, ranaakbar@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Learning Management System (LMS) CeLOE merupakan sarana atau *platform* untuk membantu merencanakan system pembelajaran, mengimplementasikan, sebuah proses ajar-mengajar yang memanfaatkan teknologi berbasis internet sebagai media pembelajarannya. System pembelajaran *Learning Management System (LMS) CeLOE* yang menjadi implementasi ajar-mengajar mempunyai konten-konten yang digunakan sebagai aktivitas perkuliahan secara daring bagi setiap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis penelitian deskriptif yang dimana mendeskripsikan, pengumpulan dari sumber yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, karena penerapan metode kualitatif lebih relevan dengan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan validasi tentang apa yang sudah diteliti di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *Learning Management System (LMS) CeLOE* sangat berperan penting bagi informan dan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan konten-konten yang ada didalam system pembelajaran *E-Learning* sebagai pemanfaatan media belajar secara *online*, memberikan pemanfaatan dari segi efektivitas waktu dan keleluasaan tenaga bagi setiap individu dalam kegiatan diluar perkuliahan *online*.

Kata Kunci: komunikasi, pembelajaran, *E-Learning*, *Learning Mangement System*, daring.

Abstract

CeLOE Learning Management System (LMS) is a means or platform to help plan learning systems, implement, a teaching process that utilizes internet-based technology as a learning medium. *CeLOE Learning Management System (LMS)* learning system which is the implementation of teaching has content that is used as an online lecture activity for every Student of Telkom University Communication Science Study Program. This research uses qualitative research methods with descriptive research analysis that describes, collection from sources in the form of words, images, and not numbers, because the application of qualitative methods is more relevant by containing data citations that provide validation of what has been studied in it. The results showed that online learning through *CeLOE Learning Management System (LMS)* plays an important role for informants and students in the learning process by using the contents in the *E-Learning* learning system as a use of online learning media, providing utilization in terms of effectiveness of time and energy flexibility for each individual in activities outside of online lectures.

Keyword: *Communication, Learning, E-Learning, Learning Management System, Online.*

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang meningkatkan atau mengembangkan berbagai hal juga berpotensi meningkatkan sistem pendidikan. Pendidikan yang kuat juga akan membangun peserta didik yang lebih mumpuni. Menurut dimiyanti dan Mudjono (Karwati, 2014: 38) kegiatan atau aktivitas guru dalam perencanaan atau program pendidikan intruksional dan menekankan materi pembelajaran yang baik, dapat membuat peserta didik aktif. (Prakoso, 2005: 4) mendefinisikan internet sebagai media pembelajaran mampu menunjukkan ciri khas yaitu sebagai media, bersifat interaktif, dan peningkatan komunikasi sinkron maupun asinkron.

Perkembangan teknologi yang cepat meningkatkan aspek pendidikan yang mumpuni. Perkembangan pendidikan dengan teknologi menurut AECT (Prakoso, 2005: 5) teknologi pendidikan merupakan sebuah media etis untuk memfasilitasi kinerja pengelolaan proyek, teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran dengan sumber daya yang tepat. Teknologi pendidikan memajukan sistem pembelajaran yang lebih cepat seperti video yang dapat dimanfaatkan seperti cara menyampaikan materi pelajaran kuliah, tanpa harus berinteraksi langsung dengan tatap muka dengan pengajar. Teknologi pendidikan juga bertujuan untuk kemudahan proses belajar. Dengan adanya teknologi pendidikan dapat dikatakan bahwa teknologi dimanfaatkan untuk kepentingan belajar yang termasuk kedalam penerapan teknologi di segi pendidikan.

E-Learnin . E-Learning memberikan peningkatan atas penyebaran informasi dengan melalui teknologi berbasis internet Rosenberg (Paramadina, 2012). Media internet diharapkan dapat menjadi suatu solusi atas masalah efektivitas pembelajaran *online* agar tidak menjadi kesalahpahaman saat proses pembelajaran tersebut. Universitas Telkom memberikan sistem *E-learning* yang disebut dengan LMS sebagai salah satu platform media untuk belajar secara *online*, dan aktivitas yang dirancang untuk memenuhi capaian pembelajaran. Menurut Softyana dan Abdul (Ratnawati and Vivianti, 2020: 112) *E-learning* dirancang untuk memfasilitasi layanan pembelajaran dan jaringan yang lebih luas. Sistem pembelajaran *E-learning* muncul karena adanya fenomena pandemi Covid-19 yang memberikan banyak sekali dampak dalam setiap lapisan masyarakat, salah satunya peserta didik dan pengajar yang dituntut untuk beradaptasi dalam sistem pembelajaran yang disebut dengan "*New Normal*". Menurut Sanjaya, Ridwan dan Marlan Leong (Adawiyah and Maita, 2015) Perkembangan pendidikan ini dinilai efektif bagi peserta didik yang dapat melakukan kelas *online* melalui Group kelas *online*.

Sistem pembelajaran *E-learning* melalui media *Learning Management System* yang di sediakan oleh Universitas Telkom dengan nama CeLOE (*Center of Learning Open Education*) menyediakan tempat berdiskusi dalam membahas materi pelajaran atau perkuliahan bagi mahasiswa dan pengajar. Selain menjadi tempat berdiskusi dan menjadi penyediaan sistem yang lebih baik, CeLOE mempunyai beberapa tujuan dalam program pembelajarannya, yaitu melalui perubahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (*Learner Excellence*), melalui perubahan penyampaian pembelajaran (*Teacher Excellence*), dan perubahan perencanaan dan pengelolaan pendidikan (*Institutional Excellence*).

Times Indonesia menyebutkan bahwa mahasiswa diharapkan dapat membuka wawasan mengenai teknologi serta pemikiran yang luas akan sistem pembelajaran yang terus berkembang. E-learning ditujukan untuk memberikan materi atau informasi yang bisa membuat setiap peserta didik sadar tentang adanya peningkatan teknologi yang dapat beradaptasi lebih baik dengan proses pembelajaran ini. Pembelajaran E-learning yang sudah jauh lebih berkembang membuat adanya permasalahan yang timbul selama berlangsungnya proses pembelajaran. Beberapa aktivitas yang timbul akibat E-learning bagi peserta didik antara lain perasaan bosan, tidak fokus, lupa akan kesehatan, pengumpulan tugas yang dekat dengan deadline dan kurangnya efektifitas dalam penyampaian materi dari pengajar.

Adanya keterbatasan informasi atau materi yang kurang diterima oleh mahasiswa karena adanya berbagai aspek dalam proses pembelajaran online, menimbulkan berbagai persepsi tentang sistem pembelajaran melalui *Learning Management System* CeLOE. Peneliti membagikan atau memberikan pertanyaan melalui Survey tentang sistem pembelajaran daring melalui CeLOE dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom melalui *Personal Chat* dan juga membagikan ke Group angkatan melalui *Personal Chat*, ke kerabat, untuk membagikannya kembali ke Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Dengan menyebarkan angket survey kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom tersebut, peneliti ingin mendapatkan informan yang mempersepsikan system pembelajaran jarak jauh LMS CeLOE ini. Mahasiswa terdefinisi sebagai individual yang mempunyai kecerdasan dalam berfikir dan bertindak Siswoyo (Wahyuni, 2019). pengambilan data informan ini meliputi permasalahan yang akan di tuju, yaitu permasalahan informan pada lingkup lingkungan sekitar tempat informan menjalani aktivitas perkuliahan *online* melalui LMS CeLOE (domestik), permasalahan sinyal, koneksi, dan daerah tempat asal informan (infrastruktur), dan permasalahan alat komunikasi, atau media digital yang di gunakan untuk penunjang informan menjalani aktivitas perkuliahan *online* (teknis).

Pada system pembelajaran jarak jauh menggunakan *Learning Management System* CeLOE akan menimbulkan sifat-sifat yang sesuai dengan persepsi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi. Namun persepsi tersebut akan menjadikan suatu informasi yang sangat berguna untuk mengetahui bagaimana system pembelajaran jarak jauh dapat di terima oleh setiap mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Dalam permasalahan tersebut, mahasiswa banyak yang tidak mengerti dan tidak paham dalam menggunakan konten dan fitur yang ada didalam sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan *Learning Management System* CeLOE. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti “Konten-Konten Dalam Sistem Pembelajaran Daring *Learning Management System* (LMS) CeLOE Mengenai Komunikasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom”.

2. Tinjauan Teori

2.1 Proses Komunikasi

Komunikasi Menurut William J. Seller (Aminah, 2018: 19) memberikan arti komunikasi merupakan proses dimana symbol verbal dan non-verbal dikirmkan, diterima, dan diberi arti. Pada hakekatnya proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran atau penginderaan kepada (komunikator) dan kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan yang meliputi berbagai hal di dalamnya yang muncul dari benak seseorang. Pendidikan system pembelajaran daring atau dalam jaringan membuat proses komunikasi dalam pembelajaran itu sendiri diterima dengan jelas dan juga tepat Eileen (Suryono, 2011). Perasaan bisa berupa kepastian, keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lainnya yang muncul dari lubuk hati.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan

komunikasinya. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan berbagai cara.

Komunikasi interpersonal ada sebagai rangkaian kesatuan mulai dari impersonal sampai sangat personal. Komunikasi yang paling impersonal muncul ketika kita mengabaikan orang lain atau memperlakukannya sebagai objek. Filsuf Martin Buber (Wood, 2012: 13) komunikasi yang paling personal muncul di dalam sebutan personal sebagai “Aku-Engkau”, dimana setiap orang memperlakukan yang lain sebagai orang yang unik atau keramat. Makin kita tahu dan berinteraksi dengan orang lain sebagai individu yang istimewa, makin personal komunikasinya.

2.2.1 Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Persepsi Menurut Devito (Saputra, 2020: 15) mempunyai beberapa pemaparan pada kualitas umum komunikasi. Terdapat lima Efektifitas Komunikasi Interpersonal, yaitu Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan kesetaraan.

2.3 Komunikasi Pendidikan

E-Learning Menurut Natawidjaya (Nofrion, 2018: 41) komunikasi pendidikan terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan pendidikan. Secara umum, pendidikan diartikan sebagai upaya mengembangkan kualitas pribadi manusia dan membangun karakter bangsa yang dilandasi Nilai, Agama, Filsafat, Psikologi, Sosial-Budaya, Ipteks yang berakhir pada pembentukan pribadi manusia yang Bermoral, Berakhlak Mulia, dan Berbudi Luhur. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat bermanfaat untuk kepentingan bangsa dan negara.

2.3.1 Komponen Komunikasi Pendidikan

Learning Penelitian Terdahulu Dalam Komunikasi juga terdapat komponen-komponen yang mendukung proses komunikasi didalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses komunikasi terdapat sumber jalannya informasi yang akan sampai kepada setiap pelaku komunikasi. Dalam komponen tersebut sebagai menjadi enam komponen, yaitu Pendidik, Peserta Didik, Pesan, Media, Efek, dan Feedback.

2.4 Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi menjadi keharusan, agar terjadi hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Namun pengajar merupakan komunikasi yang sangat harus dihormati. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Dalam komunikasi pembelajaran, terdapat fungsi yang ada di komunikasi pembelajaran itu sendiri.

2.4.1 Tujuan Komunikasi Pembelajaran

Learning Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam istilah lain disebut kompetensi. Gagne (Nofrion, 2018: 57) menjelaskan bahwa terdapat tujuan komunikasi pembelajaran yang terbagi menjadi lima sebagai hasil belajar atau kompetensi, yaitu Komunikasi Verbal, Keterampilan Motorik, Sikap, Keterampilan Intelektual, dan Strategi Kognitif.

2.4.2 Media Komunikasi Pembelajaran

Dalam media komunikasi pembelajaran menurut Rusman (Saputra, 2020: 15) mengemukakan bahwa ada lima jenis media yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi pembelajaran, yaitu Visual, Media Audio, Media Audio-Visual, Kelompok Media Pengkaji, dan Media Objek dan Interaktif.

2.5 E-Learning

Segala system pembelajaran yang berkaitan dengan mawadahi elektronik disebut E-Learning Gilbert dan Jones (Zuhri Ahfadh, 2020). Berbeda dengan sistem pembelajaran tradisional, *E-learning* berfokus pada peningkatan kemampuan individu dan mencapai pembelajaran mandiri. Pembelajaran dalam proses sosial akan meningkatkan keterampilan sosial melalui pembelajaran online. Little John dan Pegler (Makmur, Dian. Wahyuningsih, 2017: 9) terdapat prinsip penerapan *E-learning* dalam proses pembelajaran :

A. Personalisasi

Informasi yang User mendapatkan respon personal dari teman atau pengajar tanpa diketahui oleh orang lain. Melalui sistem online personalisasi, pihak tertentu dapat menentukan interaksi sosial yang dijalin.

B. Keamanan

Informasi data dalam bentuk digital akan terjadi bentuknya selama tidak ada kerusakan pada server. Cara tersebut dianggap dapat menjamin keamanan data dibanding menyimpan data dalam bentuk fisik. Pengguna dapat dipermudah dengan system penyimpanan tersebut.

C. Belajar Mandiri

E-learning melalui LMS menjaga pengguna untuk mengkaji kembali materi yang diinginkan. Maka dari itu, *User* yang membutuhkan materi dapat meninjau kembali sesuai kebutuhan yang diinginkan.

D. Tracking

Persepsi mengenai Dengan penggunaan LMS membuat pengajar melakukan pemantauan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, meliputi penggunaan yang telah diinginkan.

E. Aplikasi Pihak Ketiga

Evaluasi dalam menggunakan jejaringan tersebut, aplikasi lainnya dapat menjadi media pembelajaran yang cepat. User yang menggunakan aplikasi seperti LMS dapat menggunakan kemampuan individu untuk berkembang atau meningkatkan materi yang dibutuhkan.

3. Kesimpulan

Informasi yang di terima oleh setiap individu sangat mempunyai ketergantungan pada setiap pengalaman yang mereka miliki dalam menggunakan system pembelajaran melalui LMS CeLOE. Ketergantungan informan terhadap LMS CeLOE masih sebatas sebagai sarana perkuliahan *online* saja, namun informan juga mendapatkan efektivitas dalam menggunakan fitur yang telah di sediakan di dalam LMS CeLOE itu sendiri. Informasi yang di seleksi mempunyai harapan dari setiap informan untuk mengembangkan hal tersebut. Informan di nilai dapat mengembangkan informasi dengan perlakuan mereka kepada materi yang telah di sediakan, mencari data serupa dan berupa jurnal dan video di internet, dan juga berinteraksi ulang dengan dosen dan teman dekat perkuliahan dengan cara bertanya melalui *Personal Chat* dari berbagai aplikasi sebagai media yang memudahkan.

Hasil interaksi tersebut membuat informan memaknai informasi yang kurang maksimal dan membuat informan menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai prasarana atau wadah penunjang materi. Hal ini menyatakan bahwa setiap informan memaknai informasi yang diterima dengan tetap menggunakan beberapa hal di luar system pembelajaran jarak jauh LMS CeLOE. Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, Informan dapat mengorganisasikan informasi dengan baik dan jelas karena informan memerankan suatu struktur kognitif berupa adaptasi dalam sistem pembelajaran jarak jauh tersebut. Evaluatif pada persepsi mendasari sifat psikologis seseorang yang di mana informan sendiri rasakan. *Learning Management System* (LMS) CeLOE di nilai bahwa mempunyai perkembangan yang positif yang juga informan rasakan.



Referensi

Buku

Makmur, Dian. Wahyuningsih, R. (2017) *E-Learning Teori dan Aplikasi*. ke-1. Bandung: Informatika Bandung.

Nofrion (2018) *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi*.

Prakoso, K. S. (2005) *Membangun E-Learning Dengan MOODLE*. ke-1. Yogyakarta: Andi Offset.

Wood, J. T. (2012) *Komunikasi Teori dan Praktik*. Edited by Ke-6. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

Adawiyah, A. and Maita, I. (2015) 'Strategi Penerapan Sistem E-Learning', 1(2), pp. 19–22.

Aminah, D. (2018) *KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 4 TULUNGAGUNG*.

Paramadina, A. T. (2012) *Pembelajaran Online SCELE Pada Mahasiswa Reguler FIK UI Tahun 2012*. Universitas Indonesia.

Ratnawati, D. and Vivianti, V. (2020) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi', *Jurnal Edukasi Elektro*, 4(2), pp. 110–119. doi: 10.21831/jee.v4i2.34835.

Saputra, S. (2020) 'Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group', *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 7(1), pp. 11–21. doi: 10.37676/professional.v7i1.1087.

Suryono, T. (2011) *Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Learning Management System (LMS) Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Teknik Propulsi Tahun Akademik 2010/2011 Pendidikan Teknik Mesin FKIP UNS*. Universitas Sebelas Maret.

Umanailo, M. C. B. (2019) 'Paradigma', (October). doi: 10.31219/osf.io/9ja2t.

Wahyuni, D. (2019) 'Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Terhadap Pembelajaran Daring DI Universitas Muhammadiyah Makassar'.

Zuhri Ahfadh (2020) *Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis E- learning*

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara Stambuk 2016. Universitas Islam Negeri.

Internet

[https://www. Timesindonesia.co.id/read/news/263506/dampak-elearning](https://www.timesindonesia.co.id/read/news/263506/dampak-elearning)

Kompas.com. (2020). Suka Duka Kuliah Online Saat Pandemi Corona: Dosen dan Mahasiswa “Gaptek” hingga Mengeluh Boros Paket Data.

